

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia konstruksi sekarang ini lebih kompetitif dari sebelumnya terutama di Indonesia. Oleh karena itu, banyak perusahaan termasuk perusahaan kontraktor berusaha memenangkan persaingan di industri konstruksi dengan cara meningkatkan mutu produk/jasa, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi pelanggan.

Perusahaan konstruksi yang tidak mempersiapkan diri untuk meningkatkan mutu kerja atau pun produk yang dihasilkan maka akan menemui kesulitan dalam bersaing. Untuk meningkatkan mutu produk/jasa, perusahaan harus mengerti dan menerapkan Manajemen Mutu Terpadu (*Quality Management System* = QMS).

Kesuksesan perusahaan diperoleh dari adanya penerapan dan pemeliharaan sistem manajemen mutu dengan melakukan peningkatan berkesinambungan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien. Perusahaan harus membuat, mendokumentasikan, menerapkan, dan memelihara sistem manajemen mutu dan melakukan peningkatan berkelanjutan secara efektif sesuai dengan persyaratan standar internasional. Mutu konstruksi merupakan salah satu indikator kinerja penyelenggaraan pembangunan yang harus dipertanggung jawabkan, sehingga harus ditingkatkan dari waktu ke waktu sejalan dengan kebutuhan atau harapan masyarakat dan tuntutan global.

Kualitas merupakan suatu faktor yang amat penting yang bersama kemampuan, waktu dan biaya menentukan keberhasilan suatu proyek. Ketiga faktor tersebut sering disebut sebagai isu yang sangat diperhitungkan dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Dalam hal kualitas atau mutu diperlukan langkah pengaturan yang biasanya disebut dengan manajemen kualitas atau manajemen mutu. Manajemen mutu suatu proyek mencakup aktifitas-aktifitas yang dituntut untuk mengoptimalkan kebijakan kualitas dan proses proyek.

Dalam dunia proyek konstruksi kita telah menyadari betapa pentingnya pengendalian mutu itu. Pengendalian dapat diartikan sebagai proses penetapan atas



Gambar 1.1 Peta Lokasi Pelaksanaan Pekerjaan

apa yang telah dicapai, evaluasi kinerja dan langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan kata lain, pengendalian mutu merupakan suatu langkah evaluasi kinerja yang dilakukan agar terjadi langkah perbaikan mutu. Pengendalian mutu proyek biasanya dilakukan dengan cara melakukan pengukuran-pengukuran statistical ataupun berupa ceklis-ceklis tertentu sebagai langkah evaluasi terhadap proses-proses mutu yang ingin dicapai ataupun sebagai langkah pemenuhan kriteria dari spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Semua yang terlibat dalam proyek mempunyai andil tertentu dalam hal tercapainya mutu dari proyek yang dikerjakan, baik itu pihak pemilik, kontraktor, ataupun konsultannya.

Konsultan pengawas merupakan salah satu aspek penting dalam suatu proyek. Pihak inilah yang bertanggungjawab sebagai supervisor atas setiap proses-proses kerja dalam suatu proyek, termasuk dalam hal pengendalian mutu. Karena pentingnya pengendalian mutu yang dalam proyek yang membuat penulis tertarik mengangkat tugas akhir yang berjudul ***“Pengendalian Managemen Mutu Pada Proyek Pembangunan Jalan Di Pulau Enggano - Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah pada pelaksanaan pengawasan ini adalah:

1. Dalam pengendalian mutu Pelaksanaan Pengawasan dalam pengendalian mutu pada proyek pembangunan Jalan dan Jembatan Di Pulau Enggano kabupaten Bengkulu Utara - Provinsi Bengkulu.
2. Bagaimana cara mengevaluasi pengendalian mutu pada Proyek Pembangunan Jalan dan Jembatan Di Pulau Enggano kabupaten Bengkulu Utara - Provinsi Bengkulu.

1.3 Maksud dan Tujuan Penulisan

Maksud dan tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan analisis serta memberikan gambaran peran serta menganalisis peranan konsultan pengawas dalam pengendalian mutu proyek pembangunan Jalan dan Jembatan Di Pulau Enggano kabupaten Bengkulu Utara - Provinsi Bengkulu sesuai dengan laporan bulanan yang disusun oleh konsultan pengawas.

Adapun tujuan penulisan ilmiah ini adalah untuk mengevaluasi peranan konsultan pengawasan dalam pengendalian mutu proyek berdasarkan dari hasil analisis laporan bulanan yang disusun oleh konsultan pengawas.

1.4 Pokok Bahasan dan Batasan Masalah

Berdasarkan judul penulisan yang menjadi pokok bahasan adalah analisis dan evaluasi terhadap pengendalian mutu berdasarkan laporan bulanan proyek pembangunan jalan Pulau enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Dengan pertimbangan luasnya pembahasan mengenai penerapan dan peranan konsultan pengawas dalam pengendalian mutu proyek, maka penulis perlu membatasi tulisan ini dalam hal:

1. Pengendalian mutu merupakan lingkup kecil dari manajemen mutu.
2. Objek proyek yang dievaluasi adalah Proyek Pembangunan Pulau Enggano Kabupaten Bengkulu utara dengan konsultan pengawasnya adalah PT. CREMONA PRATAMA TOTAL ENGINEERING

3. Analisis dan evaluasi difokuskan pada tahapan pengendalian mutu berdasarkan laporan bulanan yang disusun oleh pihak Konsultan Pengawas
4. Penulis tidak membahas mengenai RAB, pengadaan logistik proyek, ataupun manajemen konstruksi proyek.
5. Data-data yang digunakan adalah data yang diambil dari pihak PT. CREMONA PRATAMA TOTALENGINEERING
6. Penurunan rumus dan daftar analisis tidak dibahas, tetapi hanya digunakan sesuai dengan batasan asumsi yang ada.

